

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Kewirausahaan

###### a. Pengertian Manajemen Kewirausahaan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akar katanya adalah *manage* yang mengandung arti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola<sup>1</sup>.

Adapun pengertian manajemen menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Robert Kresther, manajemen adalah proses kerja dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut George Terry manajemen adalah kemampuan menyuruh orang lain bekerja guna mencapai tujuan.
- 3) Menurut James A.F Stonner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Sodang sagian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan meelalui kegiatan orang lain.

---

<sup>1</sup> John M.Echols dan Hasan Sadhily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), 372

- 5) Menurut Ricard M. Hodgetts dan Stevn Ultman manajemen adalah suatu proses untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.
- 6) Menurut Donnelly manajemen adalah proses koordinasi upaya terhadap tujuan kelompok.
- 7) Menurut J.L Massie manajemen adalah proses satu kelompok kooperatif menggerakkan tindakan untuk tujuan umum.

Dalam defisi di atas mengandung unsur-unsur di bawah ini:

- 1) Kemampuan mempengaruhi
- 2) Orang, bawahan
- 3) Melakukan pekerjaan
- 4) Tujuan organisasi
- 5) Kerja sama antara bawahan dengan pimpinan
- 6) Terbatasnya sumber daya<sup>2</sup>.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan poses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi. Sedangkan dilakukannya manajemen tidak lain adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Soebagyo Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), 5-6

<sup>3</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Menurut Steinhoff dan John F. Burgess, wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan.<sup>4</sup>

Kata wirausaha berkaitan dengan kegiatan usaha atau kegiatan bisnis pada umumnya. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan menilai peluang-peluang usaha (bisnis) yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meraih keuntungan di masa depan. Terdapat ciri umum yang selalu ada dalam diri wirausahawan, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif.<sup>5</sup>

Peter F Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zemerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> JA Fugelsang, *Kewirausahaan, online*, <https://philarchive.org/archive/FUGACN>. Diakses pada tanggal 30 April 2018 Pukul 22:01

<sup>5</sup> Suhatyadi, dkk, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 7

<sup>6</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 17

Intinya seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Terdapat ciri umum yang selalu ada dalam diri wirausahawan, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif.<sup>7</sup>

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.<sup>8</sup>

Dari gambaran hakekat kewirausahaan di atas, dapat ditarik benang merahnya. Memang kewirausahaan itu identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan bisnis atau usaha. Namun dalam konteks ini pengertian kewirausahaan dibatasi pada praktik di lembaga pendidikan.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 7

<sup>8</sup> JA Fugelsang, *Kewirausahaan, online*, <https://philarchive.org/archive/FUGACN>. Diakses pada tanggal 30 April 2018 Pukul 22:01

Dalam konteks manajemen, pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*material*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.<sup>9</sup>

Jadi Manajemen Kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

#### **b. Pola Dasar Kewirausahaan**

Dalam menumbuhkan bisnis siswa, Setidaknya harus mengetahui empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang hakiki, yaitu sikap mental, kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan.

##### 1) Sikap mental bisnis

Sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka, mengubah pekerjaan mereka menjadi

---

<sup>9</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 5

pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan.<sup>10</sup>

Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:

a) Tanggung jawab

Para *entrepreneur* harus memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan mereka.<sup>11</sup>

Tanggung jawab perusahaan meliputi:

(1) Tanggung jawab kepada konsumen

Dalam hal tanggung jawab kepada konsumen, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

(a) Tanggung jawab dalam pelaksanaan produksi

Produk yang dibuat harus memberikan jaminan keselamatan-keselamatan kepada konsumen. Produk yang dibuat harus menyertakan label peringatan untuk mencegah kecelakaan yang mungkin terjadi akibat dalam penggunaan produk.

(b) Tanggung jawab dalam pelaksanaan penjualan

Sebuah perusahaan harus menyediakan petunjuk pelaksanaan bagi karyawan bagian penjualannya,

---

<sup>10</sup> Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 140

<sup>11</sup> Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003),

supaya tidak terlalu agresif atau melakukan promosi yang tidak benar. Bahkan perusahaan juga bisa melakukan survey untuk memastikan bahwa konsumen mendapat perlakuan yang baik oleh tenaga penjualan dan produk yang dibeli memberikan manfaat sesuai yang dikatakann oleh tenaga penjualan.

(2) Tanggung jawab kepada karyawan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawabnya terhadap karyawannya. Tanggung jawab perusahaan terhadap karyawannya meliputi:<sup>12</sup>

(a) Keamanan karyawan

Keamanan karyawan dalam bekerja banyak ditujukan pada lingkungan kerja dan prosedur kerja yang aman, yang tidak berisiko terhadap keselamatan jiwa karyawan. Dengan demikian, perusahaan harus membuat aturan, prosedur dan petunjuk pelaksanaan mengenai lingkungan dan fasilitas yang ada di perusahaan.

(b) Kesempatan yang sama

Perusahaan tidak boleh mendiskriminasikan karyawan yang melamar kerja karena suku, agama, ras, dan jenis

---

<sup>12</sup> Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 19

kelaminnya. Konsep persamaan hal ini bukan hanya pada waktu rekrutmen saja, tetapi juga pada promosi jabatan dan kenaikan gaji.

(c) Memuaskan karyawan

Memuaskan karyawan dapat dilakukan dengan cara menyediakan perhatian penuh pada karyawan, mencukupi kebutuhan, dan menyediakan latihan (*training*) sesuai kebutuhan.

(3) Tanggung jawab kepada pemegang saham

Perusahaan bertanggung jawab untuk memuaskan pemilik mereka (pemegang saham). Manajer perusahaan memonitor keputusan-keputusan yang diambil sehingga mereka dapat memberi bunga yang terbaik pada pemilik.

(4) Tanggung jawab kepada kreditor

Tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor adalah memenuhi kewajiban keuangan perusahaan terhadap kreditor. Selain itu, perusahaan juga harus menginformasikan kepada kreditornya apabila perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kreditor seringkali memberikan kelonggaran pembayaran apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 19



(5) Tanggung jawab kepada lingkungan

Proses produksi, seperti halnya produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan bisa jadi membahayakan lingkungan. Karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk kelestarian lingkungan dengan cara mencegah terjadinya:

(a) Polusi udara

Polusi udara dapat dicegah menggunakan bahan-bahan yang tidak berbahaya dalam proses produksinya. Pemerintah juga bisa membantu pencegahan polusi udara dengan cara menetapkan regulasi dan prosedur produksi dan penanganan limbah.

(b) Polusi tanah

Sampah atau limbah produksi ada yang didaur ulang ada yang tidak. Untuk sampah yang tidak bisa didaur ulang, seperti plastik. Perusahaan lebih baik menghindari penggunaan bahan-bahan yang mengandung plastik.

(6) Tanggung jawab kepada masyarakat

Perusahaan selalu dituntut untuk selalu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan menunjukkan dedikasinya pada masyarakat dengan cara memberikan dan beasiswa,

merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar lokasi perusahaan, bantuan kemanusiaan bencana alam.<sup>14</sup>

b) Tidak cepat menyerah

Sikap pantang menyerah itu harus dilatih, bukan tercipta dengan sendirinya. Untuk itu sikap pantang menyerah harus dilatih secara rutin untuk mengalahkan rasa takut dengan mempelajari faktor kegagalannya, melatih untuk siap gagal, melatih mental, dan menghilangkan rasa malu.<sup>15</sup>

c) Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat

Seorang wirausaha harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, protes, dan pengaruh negatif dari lingkungan terdekatnya. Kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausahawan akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi.<sup>16</sup>

Wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep diri positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya. Wirausaha sejati juga tidak bangga terhadap pujian. Keberhasilan adalah sesuatu yang wajar sebagai hasil kerja keras dan bukan untuk dibanggakan. Meskipun ada perasaan senang bila dipuji namun ia

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 20

<sup>15</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 184

<sup>16</sup> *Ibid.*, 186

sadar bahwa keberhasilannya bukan sepenuhnya karena dirinya, tetapi berkat dukungan kerjasama dengan orang lain.<sup>17</sup>

## 2) Kepemimpinan bisnis

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.<sup>18</sup> Seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam bisnis, haruslah orang yang dapat menguasai dan mengembangkan diri sendiri dan juga mampu menguasai serta mengarahkan dan mengembangkan para karyawannya. Seorang wirausaha harus menjalankan 3 variabel penting yang tercakup dalam kepemimpinan untuk menuju wirausaha yang sukses sebagai berikut:

### a) Menggunakan pengaruh

Kepemimpinan adalah menyangkut penggunaan dan penanaman pengaruh dalam rangka memotivasi dan

---

<sup>17</sup> Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 33

<sup>18</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1

mengarahkan pegawainya. Bagaimana seorang wirausaha menanamkan dan menggunakan pada saat yang tepat melalui faktor motivasi eksternal. Bahwa imbalan-imbalan dalam motivasi eksternal merupakan alat yang digunakan oleh seorang wirausaha dalam rangka menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.

Sedangkan penggunaan pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas, kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.<sup>19</sup>

b) Menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya

Kejelasan dan ketepatan komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi pengikut. Bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Maka proses komunikasi yang efektif perlu dipahami dan diciptakan oleh seorang wirausaha.

---

<sup>19</sup> Mudjiyanto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 45

Bagaimana seorang wirausaha menciptakan arus komunikasi yang efektif dalam perusahaannya, hal ini penting dilakukan karena pemeliharaan hubungan dengan karyawannya memerlukan komunikasi yang efektif. Terlepas dari organisasi perusahaannya besar atau kecil penyelenggaraan komunikasi terus menerus merupakan suatu keharusan. Dikatakan demikian karena melalui komunikasi berbagai hal yang menyangkut kehidupan perusahaan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain.

c) Menetapkan pencapaian tujuan perusahaan

Pemimpin yang efektif mungkin harus berurusan dengan tujuan individu karyawannya, kelompok dan organisasi perusahaan. Keefektifan pemimpin khususnya dipandang dengan ukuran tingkat pencapaian satu atau kombinasi tujuan tersebut. Individu mungkin memandang seorang pemimpin efektif atau tidak dilihat dari sudut kepuasan yang mereka peroleh selama pengalaman kerja yang diikutinya. Sebenarnya, penerimaan perintah atau permintaan seorang pemimpin sebagian besar terletak pada harapan para dimana tanggapan yang menyenangkan akan menimbulkan hasil yang menarik.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 46

### 3) Manajemen bisnis

Manajemen adalah suatu kegiatan, cara, dan proses untuk mengorganisir, mempromosikan, merencanakan, dan mengendalikan, sehingga tujuan kelompok atau organisasi bisa tercapai dengan baik. Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efisien dengan melalui orang lain berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, terlihat bahwa manajemen merupakan suatu proses. Proses adalah cara sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan kegiatan. Manajemen sebagai suatu proses, terdiri dari beberapa aktivitas yang disebut *managerial functions*. Fungsi-fungsi manajerial ini terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

#### a) Perencanaan

Perencanaan dalam bisnis merupakan hal yang penting karena rencana memberi alasan terhadap seluruh tindakan yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. Beberapa manfaat perencanaan adalah dapat memberikan arah pada berbagai kegiatan agar terfokus pada pencapaian tujuan, membantu memperkirakan peluang dimasa mendatang, dan dapat mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan

---

<sup>21</sup> Sudarwan Damin, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3

mendatang apabila perencanaan dilakukan dengan pertimbangan yang matang.<sup>22</sup>

b) Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, seorang manajer harus dapat mengatur dan mengalokasikan pekerjaan dan sumber daya diantara para anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan. Didalam organisasi terdapat 3 faktor, yaitu: adanya sekelompok orang, adanya hubungan dan pembagian kerja diantara orang-orang itu serta adanya tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pengorganisasian antara lain sebagai berikut:

- (1) Mempermudah dalam melaksanakan tugas dengan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- (2) Menentukan pembagian tugas atau kegiatan kepada setiap anggota organisasi atau karyawan dalam perusahaan.
- (3) Memperjelas hubungan kerja antar anggota organisasi atau karyawan sehingga arus mengalirnya informasi dan laporan menjadi jelas.

---

<sup>22</sup> Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 63-64

(4) Menjamin terjadinya koordinasi antar anggota organisasi atau karyawan sehingga tidak terjadi *overlap* dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan.<sup>23</sup>

c) Pengarahan

Pengarahan meliputi tindakan untuk membimbing dan mengusahakan semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan ke arah tercapainya tujuan. Fungsi pengarahan yang harus dilakukan oleh setiap manajer meliputi tiga unsur, yaitu pemberian motivasi kepada bawahan, kepemimpinan dan pengembangan komunikasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sewaktu manajer memotivasi karyawan, maka terjadi proses pemberian motif (penggerak) kepada karyawan untuk dapat bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Seorang manajer dapat memotivasi karyawan dengan dua cara, yaitu melalui:

(1) Motivasi positif

Motivasi positif merupakan proses mempengaruhi orang lain dengan memberikan tambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya memberikan promosi, tambahan penghasilan, dan menciptakan kondisi kerja yang nyaman.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 63



(2) Motivasi negatif

Motivasi negatif merupakan proses mempengaruhi orang lain dengan memberikan ancaman atau mendorong seseorang yang melakukan sesuatu dengan terpaksa. Misalnya memberikan ancaman dengan penurunan pangkat, pemotongan gaji atau dipecat dari jabatan.<sup>24</sup>

d) Pengendalian

Dalam pengendalian, seorang manajer perlu membandingkan hasil pelaksanaan pekerjaan dengan tujuan atau rencana semula. Sehubungan dengan hal tersebut, manajer sedapat mungkin menemukan dan sesegera mungkin mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Faktor-faktor yang membuat pengendalian diperlukan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya perubahan yang terjadi di lingkungan organisasi,
- (2) Peningkatan kompleksitas organisasi,
- (3) Adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dan harus diperbaiki.
- (4) Kebutuhan manajer untuk memeriksa pelaksanaan tugas bawahan yang berasal dari kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 64

<sup>25</sup> *Ibid.*, 64

#### 4) Keterampilan bisnis

*Entrepreneurship* itu adalah *skill* atau keterampilan. Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.<sup>26</sup>

Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk menunjang kompetensi di bidang bisnis yang meliputi:

##### a) Keterampilan konseptual

Keterampilan dalam merancang suatu rencana, menyusun konsep dan visi serta misi supaya memiliki arah yang jelas. Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami hubungan dan interaksi antara berbagai tugas serta bagian di perusahaan. Berkaitan dengan kemampuan manajer untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan dinamis dalam perusahaan serta kemampuan manajer untuk membuat keputusan yang mempengaruhi perusahaan dan karyawan-karyawannya secara keseluruhan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 31

<sup>27</sup> *Ibid.*, 185

b) Keterampilan mengelola sumber daya manusia

Keterampilan memahami orang lain, berempati, berkomunikasi, memotivasi, memberi contoh dan menjadi teladan bagi orang lain serta berelasi dengan pelanggan secara baik.

Sumber daya manusia adalah manusia yang dapat menjalankan pekerjaan untuk sebuah bisnis. Kontribusi manusia dalam proses produksi bisa merupakan kemampuan fisik, misalnya untuk menjalankan mesin pabrik dan lain-lain, serta kemampuan mental misalnya untuk memikirkan perubahan-perubahan yang diperlukan dalam bisnis dan untuk memotivasi pekerja lain.<sup>28</sup>

Cara perusahaan meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(1) Program kompensasi yang memadai

Hal ini menyangkut kompensasi yang sesuai kepada karyawan yang memiliki prestasi yang baik. Kompensasi mengandung arti tidak sekedar hanya dalam bentuk finansial saja, seperti yang langsung berupa upah, gaji, komisi, dan bonus serta tidak langsung asuransi, bantuan sosial, uang cuti, uang pensiun, dan pendidikan, tetapi juga bentuk bukan finansial. Bentuk ini berupa pekerjaan dan

---

<sup>28</sup> Thelia, *Bisnis International; Sebuah Perspektif...*, 6-7

lingkungan pekerjaan. Bentuk pekerjaan berupa tanggung jawab, perhatian, kesempatan dan penghargaan, sementara bentuk lingkungan pekerjaan berupa kondisi kerja, pembagian kerja, status dan kebijakan. Jika dikelola dengan baik, kompensasi membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya, tanpa kompensasi yang cukup, karyawan yang ada sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan dan untuk melakukan penempatan kembali tidaklah mudah.<sup>29</sup>

#### (2) Keamanan kerja

Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil maupun nonmateril. Keamanan kerja yang dimaksud di sini adalah bagaimana perusahaan dapat menjamin kelangsungan kerja pada karyawan.

#### (3) Jadwal kerja yang fleksibel

Waktu yang fleksibel berarti bahwa kepada pekerja diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri waktu masuk dan waktu pulang kantor. Jadwal kerja yang fleksibel ini diberlakukan agar yang bersangkutan dapat mengatur penggunaannya sedemikian rupa sehingga

---

<sup>29</sup> Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 296

ketentuan jam kerja itu dapat dipenuhinya dengan tepat, sekaligus dapat mengalokasikan sisa waktunya untuk berbagai kepentingan pribadi dan keluarga dengan baik. Seperti istirahat, untuk keluarga dan penunaian kewajiban sosial.<sup>30</sup>

- c) Ketrampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan
- Dalam proses menuju kesuksesan, seseorang tidak luput dari masalah. Oleh sebab itu, kompetensi wirausaha salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat.<sup>31</sup> Para *entrepreneur* yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dan secara metodologis mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila perpektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.<sup>32</sup>

## 2. Manajemen Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar, guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan

---

<sup>30</sup> Ricky W. Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 417-418

<sup>31</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan...*, 185

<sup>32</sup> Winardi, *Entrepreneur...*, 40

menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.<sup>33</sup>

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud seperti uang dan barang. Tetapi ada juga modal yang tidak berwujud seperti intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar modal terbagi 4 (empat) jenis, yaitu:

a. Modal intelektual

Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), ketrampilan (*skill*), komitmen (*comitment*), dan tanggung jawab (*authority*).

b. Modal sosial dan moral

Modal sosial dan moral terwujud dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan. Sehingga terbentuk citra yang positif. Seorang wirausaha yang baik memiliki 10 (sepuluh) etika, yaitu kejujuran, memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu, warga negara yang baik, taat hukum, mengejar keunggulan, dan bertanggung jawab.

c. Modal mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landaasan agama (spiritual). Hal ini diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk

---

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 178

menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

d. Modal material

Modal material adalah modal berbentuk orang atau barang. Modal ini bukan merupakan modal utama karena modal material dapat terbentuk apabila kita telah memiliki modal-modal lain di atas.

Rendahnya jiwa wirausaha kepemimpinan kepala pendidikan ada indikasi bahwa kepala pendidikan tidak memiliki *sense of responsibility* sebab kegagalan suatu program dianggap bukan tanggung jawabnya. Kegagalan program ditampakkan pada proses pengelolaan yang bersifat rutinitas belaka.

Adapun fungsi *entrepreneur* adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*). Dengan kata lain memproduksi komoditas lama dengan cara baru. Atau mencari cara penyaluran sumber *suplay* tersebut dengan yang baru dan mereorganisasi sebuah industri baru.<sup>34</sup>

Disamping itu kepala pendididkan juga lemah dalam hal aspek metodologi yaitu dalam menganalisis, merancang, mengambil keputusan terhadap alokasi sumber-sumber yang tersedia, penyusunan pedoman, perincian program, dan program evaluasi, kepala pendidikan hanya menekankan aspek prosedural teknis.

---

<sup>34</sup> J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor Kencana, 2003), 3

Apabila dilihat dari segi proses, maka kepemimpinan kepala pendidikan yang berjiwa wirausaha diartikan sebagai proses wirausaha mentranforasikan, mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha/program-program baru dalam rangka untuk memajukan sekolah dalam hal kualitas. Dengan tujuan agar kepala pendidikan dapat meraih sukses yang memadai dalam mendirikan dan mengembangkan usaha pelayanan belajar atau prograam baru. Sehingga dapat diperoleh mutu yang ditargetkan dan memberi kepuasan bagi para siswa, orang tua siwa, dan juga masyarakat luas. Untuk itu sangat diperlukan adanya kriteria kepemimpinan yangg berjiwa wirausaha. Karakteristik itu antara lain:<sup>35</sup>

- a. Pemimpin yang kreatif dan inovatif
- b. Pemimpin yang mampu mengeksplorasikan peluang
- c. Pengambil resiko
- d. Pekerja keras
- e. Percaya diri
- f. Kepemimpinan

Dalam mempraktikkan manajemen kewirausahaan diperlukan adanya etos kerja yang kuat. Seorang wirausaha perlu bekerja penuh kegigihan, kerja keras, dan kerrja cerdas. Al-Quran menanggapi masalah dalam surah Al-An'am ayat 135:

---

<sup>35</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, 180-185



قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن  
تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Qs. Al-An'am: 135)<sup>36</sup>*

Ayat ini mengandung indikasi tentang keharusan bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup di dunia. Artinya mendorong umat muslim secara khusus dan umat manusia secara umum untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dari keterangan ini maka tidak diragukan lagi bahwa setiap umat muslim baik secara personal ataupun kolektif agar dapat bekerja keras dalam meraih apapun yang menjadi tujuan utamanya. Tak terkecuali yang berada dalam lingkup keorganisasian yaitu pada lembaga pendidikan islam.

Apabila setiap lembaga pendidikan islam mampu mempraktikkan manajemen kewirausahaan maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk *Tafaqquh fiddin*, yaitu melestarikandan menjaga ajaran agama islam seutuhnya. Sekolah kejuruan dalam lingkup yayasan, apalagi dalam lingkup pesantren menurut fungsinya harus berani mengimplementasikan konsep kewirausahaan dalam menunjang kelangsungan lembaga sehingga secara terus menerus bisa menjalankan prograam pendidikan di bidang agama islam.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art, 2005), 153

Konsep manajemen kewirausahaan ini pada dasarnya tidak hanya terkait masalah pengelolaan keuangan akan tetapi juga berhubungan dengan kurikulum dan materi kewirausahaan. Dengan demikian sekolah kejuruan akan menghasilkan siswa yang mampu melahirkan calon ahli di bidang agama islam dan tidak pernah terkendala masalah keuangan anggaran.

Dengan demikian jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan di dunia pendidikan maka kepala pendidikan, tenaga kependidikan, baik guru maupun nonguru dan peserta didik harus dibiasakan berpikir wirausaha. Oleh karena itu, *stakeholder* pendidikan harus dibimbing untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

### **3. Menumbuhkan Jiwa Bisnis Siswa**

Tuntutan kebutuhan dewasa ini mendorong manusia bekerja keras yang terkadang sampai larut malam. Masyarakat dewasa ini masih banyak yang menggantungkan pendapatan dari bekerja sebagai karyawan. Namun, tidak sedikit pula orang yang memilih jalur wirausaha.

Banyak orang yang karena alasan tertentu ingin memilih jalur wirausaha, namun seringkali banyak yang mengalami kesulitan. Setelah modal kesulitan yang paling pokok adalah bagaimana memulainya dengan perkataan lain sulit untuk memulainya.

Tentu saja hal tersebut harus disikapi oleh guru di sekolah untuk memberi bekal kewirausahaan pada para siswanya di sekolah sejak dini.

Dalam kesehariannya, para guru selalu berinteraksi dengan para siswanya. Banyak hal yang bisa dilakukan para guru untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa-siswanya di sekolah.<sup>37</sup>

Para guru sendiri mungkin tidak atau kurang berbakat dalam hal kewirausahaan, tapi yang terpenting adalah memberi dorongan atau motivasi yang membuat siswa tergerak untuk berbuat yang bernilai wirausaha.

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan (bisnis) tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi.

Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Slamet Riyadi, *Cara Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Sekolah*, online, <https://www.bernas.id/56242-inilah-cara-menumbuhkan-jiwa-wirausaha-di-sekolah-guru-harus-baca.html>. Dikases pada tanggal 04 Desember 2018 Pukul 10.24

<sup>38</sup> Suryana, *Kewirausahaan....*, 56

Tujuan kewirausahaan adalah bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pada tujuan akhirnya di kewirausahaan sendiri titik akhirnya adalah siswa mempunyai suatu usaha baik dalam skala mikro maupun makro tentunya sesuai *skill* yang dimiliki. Salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa, antara lain:

a. Memotivasi siswa.

Memotivasi siswa agar semangat untuk berwirausaha bisa dengan cara kata-kata mutiara seperti, meraih prestasi yang handal tidaklah mudah, tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, karena pada dasarnya setiap orang dapat belajar berwirausaha. Siapakah entrepreneur itu? Seorang entrepreneur mengubah kotoran dan rongsokan mejadi emas.

b. Memberi contoh kepada siswa kisah orang-orang yang menginspirasi dan sukses dalam berwirausaha.

c. Praktek

Praktek yang dimaksud di sini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap teori kewirausahaan.

Dalam menumbuhkan jiwa bisnis, siswa harus memiliki sikap kepribadian dalam diri sendiri, yaitu:

a. Memiliki kepercayaan diri.

Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapannya, walaupun banyak orang yang meragukan.<sup>39</sup>

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan modal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis dan tidak dihantui oleh rasa takut gagal.<sup>40</sup>

b. Memiliki kreativitas diri.

Memiliki kreativitas diri yang tinggi dan kemampuan mencari jalan untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan. Kreativitas adalah cara mengapresiasi diri kita terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil dari pemikiran kita. Kreativitas bisa muncul karena adanya dorongan di dalam diri kita untuk berkarya.<sup>41</sup>

Berikut dapat diterapkan pada para siswa di sekolah untuk menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

a. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum masuk jam pertama) atau pada saat istirahat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket jaga koperasi yang melibatkan siswa.

---

<sup>39</sup> Mudjiarto dan aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 31

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 179

<sup>41</sup> Minto Waluyo, *Psikologi Teknik Industri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 84

- b. Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor. Hal ini penting karena biasanya orang tua yang mengambil rapor anaknya dapat melihat langsung bagaimana anaknya berlatih berwirausaha, sehingga dapat mendorong salah satu program komite sekolah untuk memfasilitasinya.
- c. Hasil kerjaan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun melalui bazar siswa. Hal ini mempunyai keuntungan ganda yaitu melatih siswa berwira usaha juga memupuk kreativitas siswa, sehingga dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri di masa depan.
- d. Mendorong kepada siswanya yang berekonomi tingkat bawah yang kebetulan orang tuanya pedagang kecil (pedagang makanan kecil) agar berani dalam artian tidak malu untuk membawa barang dagangannya untuk dijual di kelas atau di sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pada saat istirahat.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang berkaitan dengan kewirausahaan, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang akan dilakukan peneliti lakukan. Namun, fokus penelitian yang digunakan berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Dan

---

<sup>42</sup> Slamet Riyadi, *Cara Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Sekolah*, online, <https://www.bernas.id/56242-inilah-cara-menumbuhkan-jiwa-wirausaha-di-sekolah-guru-harus-baca.html>. Dikases pada tanggal 04 Desember 2018 Pukul 10.24

latar belakang penelitiannya juga berbeda. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum 2006 yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2005/2006”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, dalam tugasnya sebagai supervisor dan administrator sudah terlaksana dengan baik walaupun masih kurang, sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan diwaktu yang akan datang.<sup>43</sup>

Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada upaya kepala madrasah dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, sehingga peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti 2014 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>43</sup> Umi Kulsum, *Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Jember*”, (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2006), 101

terhadap motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.<sup>44</sup>

Persamaannya adalah fokus permasalahan yang dibahas sama-sama memaparkan kewirausahaan, terutama pada keterampilan berwirausaha. perbedaannya adalah penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifqi Aziz 2010 yang berjudul “Potret Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan Tahun 2010”. Adapun hasil penelitian pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim di pondok pesantren sidogiri tahun 2010 antara lain: pondok pesantren sidogiri mengembangkan kurikulum salaf menjadi kurikulum pendidikan kewirausahaan, menanamkan landasan wirausaha muslim dalam aktivitas santri, dan menumbuhkan integritas wirausaha muslim kepada santri dengan jalan santri diberikan kesempatan untuk praktikum di kopontren Sidogiri dan BMT MMU dan UGT.<sup>45</sup>

Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu,

---

<sup>44</sup> Yunita Widyaning Astiti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UN Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 81

<sup>45</sup> Ahmad Rifqi Aziz, *Protet Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*”, (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2010), 87



fokus pada pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

4. Pada jurnal yang dilakukan oleh Alfi Ihyatul Islam, dkk Volume 24, Nomor 6, September 2015 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi”. Adapun hasil penelitian ini adalah perencanaan kegiatan pendidikan berbasis produksi di SDIT Plus Al Kautsar Malang dengan melihat profil sekolah dan mengadakan rapat untuk membuat suatu program yang sesuai dengan tujuan dan melihat lingkungan sekolah. Tidak ada organisasi secara khusus dalam pelaksanaan kegiatan, namun mengikuti organisasi sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan yang saling berhubungan. Pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan produksi tahu dan sari kedelai, serta kebun organik. Pengevaluasian dilakukan secara insidental pada saat kegiatan berlangsung dan secara rutin tiap bulan diadakan rapat evaluasi.<sup>46</sup>

Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu, fokus pada pendidikan kewirausahaan berbasis produksi dan lebih menekankan pengungkapan fakta secara rinci tentang penanaman *life skill*, nilai-nilai, dan jiwa wirausaha kepada peserta didik, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.

---

<sup>46</sup> Alfi Ihyatul Islam, dkk, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi*, (Jurnal, UIN Malang, Malang, 2015), 554

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain**  
**(penelitian terdahulu)**

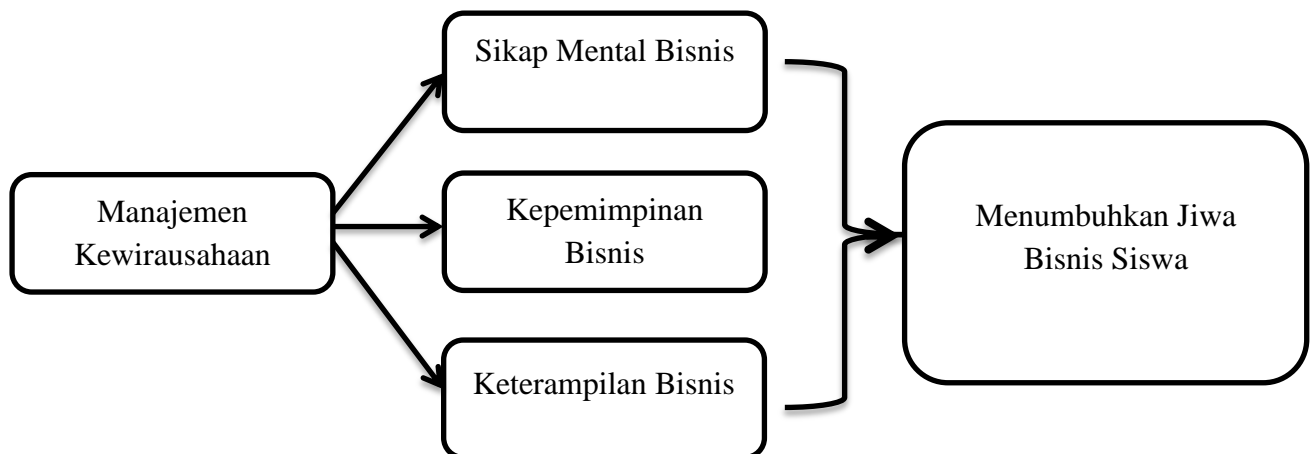
No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Umi Kulsum	Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2005/2006	metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Fokus permasalahan yang dibahas yaitu upaya kepala madrasah dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, sehingga peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.	Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 dalam membangun jiwa kewirausahaan peserta didik, dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan administrator sudah terlaksana dengan baik walaupun ada yang kurang, sehingga perlu adanya peningkatan atau perbaikan diwaktu yang akan datang.
2.	Ahmad Rifqi Aziz	Potret Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan Tahun 2010	metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Fokus permasalahan yang dibahas yaitu pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.	pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha muslim di pondok pesantren sidogiri tahun 2010 antara lain: pondok pesantren sidogiri mengembangkan kurikulum salaf menjadi kurikulum pendidikan kewirausahaan, menanamkan landasan wirausaha muslim dalam aktivitas santri, dan menumbuhkan integritas wirausaha muslim kepada santri dengan jalan santri diberikan kesempatan untuk praktikum di

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
					kopontren Sidogiri dan BMT MMU dan UGT.
3.	Yunita Widyaning Astiti	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	fokus permasalahan yang dibahas sama-sama memaparkan kewirausahaan terutama pada keterampilan berwirausaha.	metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha
4.	Alfi Ihyatul Islam, dkk	Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi	metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	fokus pada pendidikan kewirausahaan berbasis produksi dan lebih menekankan pengungkapan fakta secara rinci tentang penanaman <i>life skill</i> , nilai-nilai, dan jiwa wirausaha kepada peserta didik, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa.	Adapun hasil penelitian ini adalah perencanaan kegiatan pendidikan berbasis produksi di SDIT Plus Al Kautsar Malang dengan melihat profil sekolah dan mengadakan rapat untuk membuat suatu program yang sesuai dengan tujuan dan melihat lingkungan sekolah. Tidak ada organisasi secara khusus dalam pelaksanaan kegiatan, namun mengikuti organisasi sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan yang saling berhubungan. Pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan produksi tahu dan sari kedelai, serta kebun organik. Pengevaluasian dilakukan secara insidental pada saat

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
					kegiatan berlangsung dan secara rutin tiap bulan diadakan rapat evaluasi

### C. Paradigma Penelitian

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan diatas dapat digambarkan bahwa manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan islam dalam menumbuhkan jiwa bisnis siswa di SMK Al- Kamal Kunir, tidak lepas dari fokus penelitian manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental, kepemimpinan bisnis, dan keterampilan bisnis siswa. Sebagai kepala sekolah nantinya bisa menciptakan generasi masa depan yang berjiwa wirausaha pintar dan terampil, tetapi juga beriman dan betakwa, berakhlak mulia dan berbudaya. Berikut paradigma penelitian.



**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**